

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membawa anak didik menuju keadaan yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara sembarangan tetapi suatu proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Sanjaya (2010:112) menyatakan bahwa proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat, karena belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012:9), belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Guru memilih media dan sumber belajar, serta suatu strategi yang sesuai dengan kurikulum dalam

pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang belajar di sekolah diantaranya merupakan hasil dari program pembelajaran guru. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar.

Belajar aktif sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:12), pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: 1) karakteristik siswa kelas XI IPA cenderung ramai, 2) kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) sering keluar masuk kelas tanpa seizin guru, dan 4) nilai hasil belajar kognitif siswa rendah, yaitu: 4 siswa mendapatkan nilai diantara 40-50, 4 siswa mendapatkan nilai diantara 51-60, dan 13 siswa yang dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 70. Selain KKM sebesar 70 sekolah menetapkan ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Selain kendala diatas juga ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas yang menunjukkan siswa kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atupun menanggapi pendapat yang disampaikan guru serta temannya. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar sebab siswa lebih banyak mendengarkan informasi dari guru dan tidak berusaha mencari

sendiri informasi yang ada di dalam buku paket maupun LKS. Siswa kurang aktif dalam membaca khususnya pada materi yang bersifat bacaan, siswa kurang bisa memahami inti bacaan yang diberikan, hal ini berpengaruh terhadap penguasaan dan pemahaman konsep materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka guru harus bijaksana dalam menentukan model pengajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa agar siswa lebih aktif, efektif dan mandiri dalam belajar, menciptakan kondisi kelas dengan model pengajaran yang berbeda dan menyenangkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu model pengajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Reciprocal teaching* (pengajaran terbalik).

*Reciprocal teaching* dirancang sebagai aktifitas pengajaran kelompok kecil yang di dalamnya siswa bekerjasama untuk saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain. *Reciprocal teaching* ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir kritisnya secara mandiri maupun bersama-sama dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dalam penerapannya *reciprocal teaching* ini lebih mengutamakan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mampu menjelaskan kembali hasil wacana yang telah dibaca kepada teman-temannya, baik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau prediksi dari wacana yang telah dibaca siswa. Model pembelajaran *Reciprocal teaching* juga memiliki kelemahan salah satunya adalah kejenuhan siswa

yang dihadapkan pada pemahaman text book yang hanya berisis materi atau konsep pembelajaran saja Efendi (2013:89).

Mereduksi kelemahan tersebut, model *Reciprocal teaching* ini dapat diciptakan suasana pembelajaran yang lebih memotivasi siswa dalam pemahaman bacaan pada artikel, dengan cara dipadu dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*). Sesuai dengan namanya model *Problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar Putri (2015:29).

PBL memberikan kesempatan belajar yang bermakna bagi siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran mereka. Manfaat yang jelas untuk siswa dari penggunaan PBL yaitu peningkatan belajar mandiri, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi.

Penggunaan suatu strategi pengajaran akan membantu kelancaran, efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan. Penerapan model *Reciprocal teaching* berbasis *Problem based learning* dalam pengajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara optimal.

Guru dituntut memiliki strategi dalam melaksanakan pengajaran. Kemp (dalam Sanjaya, 2010:126) menjelaskan bahwa strategi pengajaran adalah suatu kegiatan pengajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pengajaran sering tidak diperhatikan oleh guru. Hal tersebut berakibat pada metode yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran, situasi dan kondisi siswa. Di samping itu pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Hal lain yaitu teknik yang digunakan kurang tepat. Faktor-faktor tersebut akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Dengan model pembelajaran *Reciprocal teaching* berbasis *Problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang :

**“Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Regulasi Pada Manusia (Studi di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Tahun Pembelajaran 2015/2016)“.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji adalah: Bagaimanakah model pembelajaran *Reciprocal teaching* berbasis *problem*

*based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem regulasi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji melalui penerapan model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbasis *Problem Based Learning*.

### **1.4 Definisi operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok dalam mengukur suatu variabel. Untuk menghindari kesalahpahaman tentang beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) Ingatan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) evaluasi, (f) berkreasi/mencipta yang dinilai dengan soal tes. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni (a) penerimaan, (b)

partisipasi/menanggapi, (c) berkeyakinan, (d) organisasi, dan (e) pembentukan pola hidup. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris, yakni (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) gerakan terbimbing, (d) gerakan yang terbiasa, (e) gerakan kompleks, dan (f) penyesuaian pola gerakan.

- b. *Reciprocal teaching* adalah kegiatan pembelajaran mandiri yang mencakup empat aspek yaitu merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
- c. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta untuk mendapatkan konsep-konsep pengetahuan yang baru.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil guru dari kegiatan penelitian bagi pihak-pihak tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
  - (1) Memberikan pengalaman baru bagi siswa mengenai cara belajar biologi yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta pemahaman konsep yang diperoleh dari karya mereka sendiri.
  - (2) Meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi pada materi sistem pernapasan.

(3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru

(1) Memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

(2) Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

(3) Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Selain itu juga memotivasi kepada gur-guru agar menerapkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA yang bertindak sebagai objek penelitian penerapan model *Recipocal teaching* berbasis *Problem Based Learning* dan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji tahun ajaran 2015/2016.